

## **Gambaran Minat Mahasiswa Keperawatan Untuk Melanjutkan Ke Jenjang Profesi Ners Di Stikes Wira Medika Bali**

Ni Komang Tri Padma Canti<sup>1</sup>, Ni Luh Putu Dewi Puspawati<sup>2</sup>, Ni Made Nopita Wati<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>STIKes Wira Medika Bali

\*Korespondensi : [cantimang@gmail.com](mailto:cantimang@gmail.com)

### **ABSTRACT**

**Background :** The professional nursing education is part of national education whose education pattern consist of 2 stages such as academic education and profession education. The professional nursing practice can be done by nurses which has taken a bachelor's degree in nursing and profession along obtained STR. This is a challenge for collage student so the choice appears for continue to the profession or not. Consideration for continuing to the profession stage is one of which is influenced by the interest. Interest is a basic things for direct someone to something that they liked and done so that someone can be excited. Interest consist of 2 factors there are intrinsic interest factor and extrinsic interest factor. Intrinsic interest factor is a interest factor that arise in individuals while extrinsic interest factor is a interest factor that arise by influence from outside the individual. **Objective :** This research aims to know the description of interest nursing collage student for continue to stage Ners profession at STIKes Wira Medika Bali. This research uses a *Total Sampling* technique. Data collection using the *likert scale* questionnaire. **Results :** The research result showing most of the collage student have a high intrinsic interest factor and extrinsic interest factor. Intrinsic interest factor of 66,7% and extrinsic interest factor of 72%. **Conclusion :** Nursing collage student at STIKes Wira Medika Bali generation IX semester VIII most of the have hight interest for continue to stage Ners profession.

*Keywords : Interest, Ners Profession, Nursing*

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Pendidikan keperawatan profesional merupakan bagian dari pendidikan nasional yang pola pendidikannya terdiri dari dua tahap yakni pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Praktik keperawatan profesional dapat dilakukan oleh perawat yang telah menempuh pendidikan sarjana keperawatan dan profesi serta diperolehnya STR. Hal ini menjadi tantangan bagi mahasiswa sehingga muncul pilihan untuk melanjutkan ke jenjang profesi atau tidak. Pertimbangan untuk melanjutkan ke jenjang profesi salah satunya dipengaruhi oleh adanya minat. Minat merupakan hal yang mendasar untuk

mengarahkan seseorang pada hal yang disenangi dan dikerjakan sehingga seseorang tersebut bisa bersemangat. Minat terdiri dari 2 faktor yaitu faktor minat intrinsik dan faktor minat ekstrinsik. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran minat mahasiswa keperawatan untuk melanjutkan ke jenjang profesi ners di STIKes Wira Medika Bali. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan sampel 189 responden yang menggunakan teknik *Total Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *skala likert*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki faktor minat intrinsik dan ekstrinsik yang tinggi, Faktor minat intrinsik sebanyak 66,7% dan faktor minat ekstrinsik sebanyak 72%. **Simpulan:** Mahasiswa Keperawatan di STIKes Wira Medika Bali angkatan IX semester VIII sebagian besar memiliki minat tinggi untuk melanjutkan ke jenjang profesi Ners.

*Kata Kunci : Minat, Profesi Ners, Keperawatan*

## **Pendahuluan**

Pendidikan keperawatan profesional merupakan bagian dari pendidikan nasional yang pola pendidikannya terdiri dari dua tahap yakni pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Pendidikan sarjana keperawatan menghasilkan berbagai jenis tenaga keperawatan, baik tenaga dalam melaksanakan pelayanan, tenaga dalam bidang pendidikan, maupun tenaga dalam bidang penelitian. Pendidikan Profesi keperawatan menghasilkan perawat yang profesional dimana dapat memberikan pelayanan yang berkualitas tinggi yang berfokus pada perawatan individu, keluarga dan masyarakat sehingga mampu mencapai, mempertahankan serta memulihkan kesehatan yang optimal (PPNI, 2013)

Ditjen Dikti Kemendiknas menata sistem pendidikan keperawatan dengan mengembangkan sistem uji kompetensi dimana lulusan tenaga pendidikan keperawatan seperti Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes), Akademi Keperawatan (Akper), dan Politeknik Kesehatan (Poltekkes) selain mendapatkan ijazah juga diharuskan memiliki sertifikat kompetensi (Kepdirjen Belmawa nomor 641.3/B/SK/2015/2015).

Praktik keperawatan profesional dapat dilakukan oleh perawat yang telah menempuh pendidikan sarjana keperawatan dan profesi serta diperolehnya STR. Hal ini menjadi tantangan untuk mahasiswa keperawatan sehingga akan muncul pilihan untuk melanjutkan ke jenjang profesi atau tidak. Pertimbangan untuk melanjutkan ke jenjang profesi salah satunya dipengaruhi oleh adanya minat dari

masing-masing individu dimana minat turut berperan untuk pengambilan keputusan.

Minat merupakan hal yang mendasar untuk mengarahkan seseorang pada hal yang disenangi dan dikerjakan sehingga seseorang tersebut bisa bersemangat. Minat terjadi melalui proses kognisi (pemikiran) terhadap suatu rangsangan berupa kejadian yang dilakukan oleh individu tentunya dipengaruhi oleh faktor pengalaman, proses belajar dan pengetahuan. Minat bisa diartikan sebagai kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik kepada sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu objek dimana timbul pemusatan perhatian yang tidak disengaja terlahir dengan rasa penuh kemauan serta tergantung dari bakat dan lingkungan (Hidayah & Masithoh, 2017).

Pandangan negatif mahasiswa tentang program profesi ners dapat menjadi momok yang besar dalam mempengaruhi minat keikutsertaan mahasiswa untuk melanjutkan ke jenjang profesi ners. Mahasiswa menganggap program profesi ners sangat memberatkan dikarenakan membutuhkan biaya yang bisa dikatakan cukup mahal serta penugasan-penugasan yang banyak. Pendidikan tahap profesi merupakan suatu proses sosialisasi peserta didik dalam mendapatkan pengalaman nyata untuk mencapai kemampuan keterampilan profesional (intelektual, interpersonal dan teknis) dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien atau klien. Berdasarkan kurikulum pendidikan tinggi keperawatan, maka pendidikan profesi memiliki tujuan mempersiapkan mahasiswa melalui penyesuaian profesional dalam bentuk pengalaman belajar klinik dan lapangan secara komprehensif (Nursalam, 2017).

Mahasiswa akan mengaplikasikan teori dan konsep yang telah didapat selama tahap akademik yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama tahap akademik ke tahap profesi. Profesionalisme seorang mahasiswa akan dilihat ketika mereka menyelesaikan pendidikan profesinya. Gelar S1 keperawatan tidak cukup untuk memperoleh profesionalisme keperawatan dimana setelah gelar S1 seseorang harus mengikuti program profesi, lulus ujian kompetensi (Ukom) serta mengurus STR (Murtiningsih, 2017).

Studi Pendahuluan dilakukan pada Januari 2019 mengenai minat mahasiswa untuk melanjutkan ke jenjang profesi ners dengan metode wawancara terhadap 5 partisipan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 1 mahasiswa (20%) mengatakan bahwa dia tidak melanjutkan ke jenjang profesi dengan alasan keadaan perekonomian keluarga, 3 mahasiswa (60%) mengatakan masih ragu dengan berbagai alasan serta 1 mahasiswa (20%) mengatakan akan melanjutkan ke jenjang profesi. Mahasiswa yang masih ragu berpendapat bahwa pendidikan profesi membutuhkan biaya yang mahal, pencapaian kompetensi yang harus dilalui terlalu banyak dan susah serta waktu yang ditempuh cukup lama.

### **Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran minat mahasiswa keperawatan untuk melanjutkan ke jenjang profesi ners di STIKes Wira Medika Bali

### **Metode**

Penelitian ini dilakukan di STIKes Wira Medika Bali pada tanggal 2-10 April 2019 dengan menggunakan rancangan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Keperawatan angkatan IX di STIKes Wira Medika Bali yang berjumlah 189 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *Non probability sampling* yaitu "*total sampling*" yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan semua jumlah responden yang ada (Sugiyono, 2016). Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner *skala likert* dengan 21 item pernyataan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan langkah *editing, coding, entry* dan *cleaning*, selanjutnya data dianalisis.

### **Hasil**

Responden penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan angkatan IX yang menempuh delapan semester dalam memperoleh gelar sarjana keperawatan di STIKes Wira Medika Bali. Proses pengumpulan data diketahui sampel penelitian minat mahasiswa melanjutkan ke jenjang profesi Ners dengan jumlah 189 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Total

Sampling. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden dan minat mahasiswa sebagai berikut :

Tabel 1  
Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di STIKes Wira Medika Bali

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase %</b>
Laki-laki	46	24%
Perempuan	143	76%
<b>Total</b>	<b>189</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 143 orang (76%).

Tabel 2  
Distribusi Faktor Minat Intrinsik Mahasiswa Keperawatan Untuk Melanjutkan ke Jenjang Profesi Ners di STIKes Wira Medika Bali

<b>Faktor Minat Intrinsik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase %</b>
Tinggi (67%-100%)	126	66,7%
Sedang (34%-66%)	62	32,8%
Rendah (<34%)	1	0,5%
<b>Total</b>	<b>189</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki faktor minat intrinsik yang tinggi untuk melanjutkan ke jenjang profesi Ners di STIKes Wira Medika Bali yaitu sebanyak 126 orang (66,7%).

Tabel 3  
Distribusi Faktor Minat Ekstrinsik Mahasiswa Keperawatan Untuk Melanjutkan ke Jenjang Profesi Ners di STIKes Wira Medika Bali

<b>Faktor Minat Ekstrinsik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase %</b>
Tinggi (67%-100%)	136	72%
Sedang (34%-66%)	53	28%
Rendah (<34%)	0	0%
<b>Total</b>	<b>189</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki faktor minat ekstrinsik yang tinggi untuk melanjutkan ke jenjang profesi Ners di STIKes Wira Medika Bali yaitu sebanyak 136 orang (72%).

## **Pembahasan**

### **1. Karakteristik Responden Minat Mahasiswa Untuk Melanjutkan ke Jenjang Profesi Ners**

Pada penelitian yang dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali terkait dengan minat mahasiswa untuk melanjutkan ke jenjang profesi Ners dilihat dari jenis kelamin, menunjukkan bahwa dari 189 responden sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan memiliki minat tinggi yaitu sebanyak 96 orang (51%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah & Masithoh, 2017), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin mahasiswa paling banyak adalah perempuan dengan persentase 79,17%.

Jenis kelamin berperan dalam menentukan minat mahasiswa, antara laki-laki dan perempuan memiliki pola pikir yang berbeda untuk menentukan minatnya. Laki-laki lebih suka melihat sesuatu yang mudah dan memiliki kemampuan motorik yang jauh lebih kuat dibandingkan perempuan. Perempuan lebih sering mengandalkan perasaan karena otak perempuan lebih bisa mengaitkan memori dan keadaan sosial. Perempuan lebih sering menggunakan otak kanannya dimana hal tersebut yang menjadi alasan perempuan lebih mampu melihat dari berbagai sudut pandang dan menarik kesimpulan. Minat mahasiswa laki-laki maupun perempuan tentunya tidak dapat disangkal lagi bahwa turut mendorong untuk melanjutkan atau tidak ke jenjang profesi Ners. Hal ini sejalan dengan teori Johanes yang dikutip (Djaali, 2012) yang menyatakan bahwa jenis kelamin termasuk dalam faktor minat Intrinsik. Tetapi, pada penelitian ini tidak signifikan menggambarkan minat mahasiswa antara laki-laki dan perempuan karena sekolah keperawatan memang lebih banyak diminati oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Terbukti dengan jumlah mahasiswa laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan perempuan yaitu 46 orang (24%) responden laki-laki dan 143 orang (76%) responden perempuan.

Menurut peneliti, mayoritas responden yang memiliki minat tinggi adalah perempuan karena jumlah populasi perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Profesi keperawatan banyak digeluti oleh perempuan disebabkan karena

sikap dasar perempuan yang identik dengan sikap yang ramah, sabar, lembut dan lebih perhatian dibandingkan laki-laki.

## 2. Gambaran Faktor Minat Intrinsik Mahasiswa Keperawatan Untuk Melanjutkan ke Jenjang Profesi Ners di STIKes Wira Medika Bali

Hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali sebagian besar memiliki faktor minat intrinsik yang tinggi yaitu sebanyak 126 orang (66,7%). Faktor minat intrinsik dilihat dari aspek sikap, persepsi, prestasi belajar dan harapan bekerja. Sikap mahasiswa keperawatan merupakan hal yang penting karena perawat harus bersikap dengan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain dimana tercermin dalam pengambilan keputusan apakah baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Hal ini mengacu pada pernyataan nomor 1 yaitu “Setelah menyelesaikan pendidikan S1 Keperawatan saya ingin melanjutkan ke jenjang profesi Ners”, dari 189 responden sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 84 orang (44%). Hasil ini menjawab bahwa mahasiswa lebih dominan berminat untuk melanjutkan ke jenjang profesi Ners.

Persepsi mengacu pada pernyataan nomor 2 yaitu “Lulusan Ners lebih terjamin masa depannya sehingga saya berminat melanjutkan Ners”, dari 189 responden sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 87 orang (46%), dari hasil ini terlihat bahwa mahasiswa lebih dominan mempersepsikan lulusan Ners akan terjamin masa depannya. Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari, Wijaya, & Purwandari, 2017), bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi negatif tentang profesi keperawatan sebanyak 52,6%, sedangkan mahasiswa yang memiliki persepsi positif tentang profesi keperawatan sebanyak 47,3%. Peneliti berasumsi bahwa persepsi seseorang dapat berupa positif maupun negatif sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki individu.

Prestasi belajar mengacu pada pernyataan nomor 4 yaitu “Keterampilan yang saya miliki masih sedikit sehingga perlu melanjutkan ke jenjang profesi Ners”, dari 189 responden sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 94 orang (49%), dari hasil ini dapat terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa

memiliki kesadaran untuk terus menambah keterampilan dan merasa perlu untuk melanjutkan ke jenjang profesi Ners. Hal ini sejalan dengan (Dermawan, 2013) bahwa sistem pendidikan tenaga keperawatan diselenggarakan dengan sistem terbuka yang terus berkembang secara terarah, bertahap dan terkendali sehingga mencapai jenjang dan program pendidikan keperawatan yang paling tinggi.

Harapan bekerja mengacu pada pernyataan nomor 3 yaitu “Saya berminat melanjutkan ke jenjang profesi Ners karena dengan harapan lulusannya mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh kedudukan yang lebih baik di tempat kerja”, dari 189 responden sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 83 orang (43,9%), dari hasil ini terlihat bahwa lebih dominan mahasiswa memiliki harapan bekerja yang tinggi untuk memperoleh kedudukan yang lebih baik sehingga berminat untuk melanjutkan ke jenjang profesi Ners. Kedudukan yang baik dapat diperoleh dengan meningkatkan jenjang pendidikan sehingga pekerjaan yang didapat akan sesuai dengan lingkup jenjang pendidikan tersebut. Hal ini sejalan dengan (Dermawan, 2013) bahwa perawat teregister mempunyai berbagai lingkup atau area pekerjaan salah satunya adalah *Hospital Nurse* (Perawat Rumah Sakit).

Hasil penelitian ini secara keseluruhan dari faktor minat intrinsik disebabkan karena mahasiswa sudah berada dalam lingkup dunia keperawatan dimana mahasiswa belajar mengenai ilmu keperawatan serta mengetahui informasi mengenai peluang kerja dalam bidang keperawatan. Hal ini didukung dengan adanya teori bahwa minat dapat timbul dari situasi belajar dimana seseorang yang belum pernah mendengar tentang bidang perawatan maka tidak akan menaruh minat terhadap perawatan. Namun setelah mendengar dan melihat berbagai hal terkait perawatan maka minat tersebut akan timbul (Kusnanto, 2012). Peneliti berasumsi bahwa mahasiswa keperawatan yang sudah belajar selama delapan semester tentunya akan mengalami hal tersebut, minat timbul dari sesuatu yang diketahui dan dipupuk melalui proses belajar.

### 3. Gambaran Faktor Minat Ekstrinsik Mahasiswa Keperawatan Untuk Melanjutkan ke Jenjang Profesi Ners di STIKes Wira Medika Bali

Hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali sebagian besar memiliki faktor minat ekstrinsik yang tinggi yaitu sebanyak 136 orang (72%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Silaban, Bidjuni, & Hamel, 2016), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kategori minat tinggi lebih banyak daripada kategori minat rendah yaitu sebanyak 25 orang (78,1%).

Faktor minat ekstrinsik dilihat dari aspek latar belakang sosial ekonomi, minat orang tua, informasi dan lingkungan dimana latar belakang sosial ekonomi akan mempengaruhi proses kelancaran mahasiswa dalam segi biaya. Hal ini mengacu pada pernyataan nomor 16 yaitu “Saya tidak ingin melanjutkan ke jenjang profesi Ners karena tidak ada yang membiayai saya”, dari 189 responden sebagian besar responden menjawab kurang setuju sebanyak 84 orang (44%), dari hasil ini dapat terlihat bahwa mahasiswa lebih dominan ingin melanjutkan ke jenjang profesi Ners meskipun bermasalah pada biaya. Pada pernyataan lainnya yang sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 88 orang (46%) mengenai minat orang tua yang mengacu pada pernyataan nomor 13 yaitu “Saya berminat melanjutkan ke jenjang profesi Ners karena dukungan orang tua saya”. Jika poin pernyataan ini dihubungkan dengan latar belakang sosial ekonomi maka jelas hal ini menyebabkan sebagian mahasiswa menyatakan bahwa biaya yang ditanggung selama masa profesi dapat mempengaruhi bahkan menghambat mahasiswa untuk mengikuti profesi, dari hal ini terlihat bahwa dukungan orang tua akan sangat mempengaruhi minat mahasiswa dalam melanjutkan ke jenjang profesi Ners. Informasi pada faktor minat ekstrinsik sebesar 55% yang mengacu pada pernyataan nomor 14 yaitu “Saya berminat melanjutkan ke jenjang profesi Ners karena saat ini dibutuhkan perawat profesional”, dari 189 responden sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 104 orang. Hal ini dikarenakan mahasiswa sudah memperoleh informasi yang cukup dari pengalaman-pengalaman yang sudah didapat selama proses pembelajaran. Hasil ini menjawab bahwa mayoritas mahasiswa mengerti tentang kebutuhan masyarakat yang memerlukan perawat profesional sehingga berminat untuk

melanjutkan ke jenjang profesi Ners. Lingkungan mengacu pada pernyataan nomor 15 yaitu “Rumah sakit membutuhkan tenaga terampil dengan pengetahuan luas, sehingga saya menumbuhkan minat saya untuk melanjutkan ke jenjang profesi Ners”, dari 189 responden sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 98 orang (51,8%) karena Rumah sakit merupakan lingkup atau area pekerjaan terbesar dari seluruh perawat. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa perawat teregister mempunyai berbagai lingkup atau area pekerjaan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh, hal ini menjawab bahwa mayoritas mahasiswa sadar akan pentingnya keterampilan dan pengetahuan luas dimana hal tersebut akan membantu dalam mendapatkan lingkungan pekerjaan yang baik sehingga berminat untuk melanjutkan ke jenjang profesi Ners (Dermawan, 2013).

Menurut peneliti, mahasiswa dalam menentukan minatnya untuk melanjutkan ke jenjang profesi Ners dilihat dari faktor minat ekstrinsik termasuk dalam kategori tinggi dikarenakan mayoritas mahasiswa sudah memperoleh dukungan orang tua, informasi yang cukup, lingkungan yang mendukung serta faktor sosial ekonomi yang memadai.

## **Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Gambaran Minat Mahasiswa Keperawatan Untuk Melanjutkan ke Jenjang Profesi Ners di STIKes Wira Medika Bali, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 143 orang (76%). Sebagian besar responden memiliki faktor minat intrinsik dan ekstrinsik yang tinggi yaitu sebanyak 126 orang (66,7%) untuk faktor minat intrinsik dan sebanyak 136 orang (72%) untuk faktor minat ekstrinsik.

### **Saran**

#### **Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi gambaran untuk mahasiswa keperawatan dalam melanjutkan ke jenjang profesi Ners mengingat bahwa pendidikan keperawatan itu meliputi dua aspek yaitu pendidikan akademik dan pendidikan

profesi. Mahasiswa harus mempersiapkan diri sedini mungkin dalam hal materi, keterampilan dan sikap.

### **Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran minat mahasiswa keperawatan untuk melanjutkan ke jenjang profesi ners, sehingga institusi bisa mempertahankan minat yang sudah tinggi tersebut.

### **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini baru gambaran saja sehingga diharapkan dapat memberikan variabel untuk penelitian yang lebih lanjut mengenai hubungan minat dengan variabel yang ingin ditambahkan dan mengkaji lebih dalam mengenai minat mahasiswa untuk melanjutkan ke jenjang profesi Ners.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dermawan, D. (2013). *Pengantar Keperawatan Profesional*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Djaali, P. D. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayah, N., & Masithoh, R. F. (2017). GAMBARAN MINAT MAHASISWA S1 KEPERAWATAN SEMESTER VIII MELANJUTKAN KE PROGRAM PROFESI NERS DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG. *Journal of Holistic Nursing Science*, 4(1), 56–64.
- Kepdirjen Belmawa nomor 641.3/B/SK/2015. (2015). *Bentuk dan Spesifikasi Blangko Sertifikat Kompetensi dan Sertifikat Profesi Tenaga Kesehatan*. Keputusan Dirjen Dikti.
- Kusnanto. (2012). *Pengantar Profesi dan Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: EGC.
- Murtiningsih. (2017). *Gambaran Motivasi Mahasiswa Angkatan VI Yang Tidak Melanjutkan Program Ners di STIKes Wira Medika PPNI Bali*.
- Nursalam. (2017). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- PPNI. (2013). *Pedoman Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Perawat Indonesia*. Departemen DIKLAT Pengurus Pusat PPNI.
- Sari, D. A. D. C. Y., Wijaya, D., & Purwandari, R. (2017). Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Keperawatan dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di PSIK Universitas Jember (The Correlation of Student Perceptions About Nursing Profession with Motivation to Continuing Professional Education at. *Pustaka Kesehatan*, 5(3), 505–512.

Silaban, R. Y., Bidjuni, H., & Hamel, R. (2016). Hubungan motivasi mahasiswa program sarjana keperawatan dengan minat melanjutkan studi profesi ners di program studi ilmu keperawatan universitas sam ratulangi manado. *JURNAL KEPERAWATAN*, 4(1).

Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.